



Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Pembelajaran Daring

Nur Rofi'ah^{1*}, Jarnawi Afgani Dahlan², Al Jupri³

Departemen Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: nurrofiah@upi.edu

© 2023 JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian yang digunakan ialah survey deskriptif dengan metode kuantitatif, yang menggunakan alat pengumpul data survey berupa angket dengan skala likert. Populasi dalam riset ini ialah seluruh siswa salah satu Sekolah Menengah Atas. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistika Deskriptif serta statistika inferensial yakni statistika non parametrik dengan Uji *Kruskall-Wallis*, Uji *Post Hoc* dan Uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai motivasi amat tinggi atas elemen harapan serta cita-cita masa depan. Ini tampak pada persentase yang didapatkan yakni sejumlah 81%. Motivasi tinggi diperlihatkan siswa pada aspek lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase sejumlah 77,66%, pada aspek hasrat dan keinginan berhasil dengan persentase sejumlah 77,443%, dan pada aspek kegiatan menarik dalam belajar dengan persentase sebesar 65,60%. Menurut hasil survei disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa memperlihatkan rerata persentase 64,98% termasuk di kategori tinggi dan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa untuk setiap tingkatan pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, serta terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa; Pembelajaran Daring; Pembelajaran Matematika.

Abstract: This study aims to describe student motivation in online learning in high schools. The type of research used is a descriptive survey with a quantitative method, which uses a survey data collection tool in the form of a questionnaire with a Likert scale. The population in this research is all students of one senior high school. The sampling technique used a stratified random sampling method. The data analysis technique is descriptive and inferential, non-parametric statistics with the *Kruskall-Wallis Test*, *Post Hoc Test*, and *Mann-Whitney U Test*. The results showed that students' learning motivation is very high on indicators of future expectations and future is 81%. High motivation was shown by students in aspects of a conducive learning environment, with a percentage of 77.66%, in aspects of desire and desire to succeed with a percentage of 77.443%, and in aspects of exciting activities in learning with a percentage of 65.60%. According to the survey results, it was concluded that student learning motivation showed an average percentage of 64.98%, included in the high category, and there were differences in student learning motivation for each level in online learning during the COVID-19 pandemic, and there were differences in learning motivation between male and female students.

Keywords: Student learning motivation; Online learning; Mathematical learning.

Pendahuluan

Pada awal 2020, dunia diguncang oleh berita penyebaran virus yang amat mematikan yakni COVID-19 atau umumnya dikenal dengan virus corona. Dampak pandemi ini menyasar ke semua aspek kehidupan pun pada bidang pendidikan (Ndasung, 2021). Pendidikan ialah salah satu bidang yang paling terdampak atas pandemi ini. Pertengahan bulan maret 2020, pemerintah meliburkan seluruh sekolah di Indonesia selama 2 minggu yang berujung pada keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 bahwa proses pembelajaran dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring.

Kondisi pandemi ini memberikan perubahan besar bagi dunia pendidikan karena semua jenjang pendidikan tanpa terkecuali harus beradaptasi dengan peralihan pelaksanaan pembelajaran, dari yang semula bertatap muka di dalam kelas menjelma pembelajaran daring. Kondisi ini tentu memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, sebelumnya siswa serta guru melaksanakan pembelajaran secara langsung di ruang kelas, namun kini hanya terhubung secara virtual. Namun demikian keterbatasan tersebut tidak menghilangkan tuntutan guru dalam memberikan layanan pendidikan. Guru harus tetap mendesain pengajaran yang tepat, membentuk kondisi yang kontributif untuk belajar serta secara inovatif memanfaatkan media belajar yang atraktif agar siswa bisa menguasai materi serta terlaksananya tujuan pembelajaran (Mastura & Santaria, 2020). Sejalan dengan penelitian oleh Sari, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran penting terhadap motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama dan peran serta seluruh kalangan untuk mendukung agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik walaupun secara daring.

Pembelajaran daring dikenal berasal dari kata daring atau dalam jaringan yang diartikan dengan saling bertukar informasi melalui media yang dihubungkan oleh jaringan internet (Baety & Munandar, 2021). Adapun pembelajaran daring adalah salah satu sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan jaringan internet sehingga guru dan siswa tidak bertemu secara langsung (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring dipilih sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran khususnya di tengah keterbatasan pandemi COVID-19.

Salah satu hal yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan menerapkan desain pembelajaran yang tepat. Desain pembelajaran yang inovatif serta kreatif akan berakibat pada motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Emda (2017) bahwasanya proses pembelajaran akan memperoleh kesuksesan jika siswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Sebab, motivasi belajar yang tinggi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar ialah suatu kondisi yang ada di diri seseorang, di mana terdapat sebuah stimulus untuk menjalankan suatu hal demi meraih target. Menurut Mc Donald (Kompri, 2015) motivasi merupakan sebuah transformasi kekuatan pada pribadi seseorang yang diidentifikasi dengan munculnya afektif (perasaan) serta reaksi untuk meraih tujuan. Artinya, motivasi terlahir dengan ditandai adanya transformasi energi pada diri seseorang yang bisa dirasakan atau tidak. Menurut Woodwort (Sanjaya, 2010) bahwasanya motivasi berupa satu himpunan yang bisa membentuk seseorang melaksanakan aktivitas tertentu demi meraih tujuan. Hal ini juga telah diutarakan oleh Arden (Sanjaya, 2010) bahwasanya untuk melihat seberapa besar upaya yang diterapkan individu demi meraih tujuannya ditetapkan oleh seberapa besar motivasi yang dipunyai individu itu. Dengan demikian, motivasi ialah stimulus yang bisa melahirkan karakter tertentu yang terfokus pada perolehan tujuan tertentu.

Menurut Uno (2011) motivasi ialah keinginan individu untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik demi meraih tujuannya. Motivasi belajar bisa muncul disebabkan oleh aspek intrinsik yakni berupa ambisi untuk sukses, ambisi belajar, serta keinginan meraih cita-cita. Sedangkan aspek ekstrinsik ialah lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan, serta aktivitas belajar yang atraktif. Di pembelajaran daring, motivasi intrinsik termuat pada motivasi dalam diri (*self-motivation*), adaptasi, disiplin, serta perasaan tidak peduli (*feeling indifferent*). Sedangkan motivasi ekstrinsik termuat dari guru, tugas, penerapan media pembelajaran, teman, lingkungan, serta keluarga. Motivasi individu menjadi salah satu penentu kesuksesan di pembelajaran, motivasi intrinsik amat berdampak penting pada pembelajaran, khususnya pembelajaran daring.

Indikator motivasi dalam belajar yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan belajar seseorang yang diklasifikasikan oleh (Uno, 2011) yaitu keinginan dan dorongan belajar tinggi, tekun, ulet, ketertarikan, serta lingkungan belajar kondusif. Oleh karena itu, penting bagi guru maupun pendidik mengetahui parameter atau elemen yang membantu dalam motivasi belajar siswa, sebab hal ini amat berdampak pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring saat ini. Didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa (Keban dkk., 2018; Novianti dkk., 2020; Warti, 2018; Winata & Friantini, 2019). Dengan demikian motivasi belajar dinilai penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

Hasil studi pendahuluan yang berkaitan dengan indikator motivasi tersebut pada saat pembelajaran daring diperoleh melalui diskusi dan wawancara dengan beberapa guru, serta pengalaman pribadi peneliti sendiri bahwa sepanjang pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya segelintir siswa yang berperan serta dan antusias saat pembelajaran. Berlandaskan hasil interviu tersebut diperoleh informasi bahwasanya sepanjang pembelajaran daring ditetapkan untuk segenap lembaga pendidikan, banyak sekali transformasi yang terjadi, salah satunya ialah pada motivasi belajar siswa. Hal ini tampak saat proses pembelajaran berjalan, siswa jarang bahkan sulit untuk mengumpulkan tugas yang diberikan serta sering tidak hadir sekolah yang diasumsikan bahwa motivasi belajar menurun karena kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran daring. Sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa berkurangnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring (Putriana, dkk., 2021; Said, 2021; Zhu, dkk., 2022). Hal ini dikarenakan banyaknya hambatan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring entah itu dari faktor internal maupun eksternal (Fauzy & Nurfauziah, 2021; Huzaimah & Risma, 2021). Selama pembelajaran daring motivasi belajar yang menurun terdapat pada siswa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA adalah individu yang berada di fase remaja yang sangat rentan mengalami persoalan sebab banyaknya pengalaman baru dalam dirinya. Berdasarkan masalah tersebut maka menarik untuk diteliti motivasi belajar siswa SMA dalam situasi pandemic COVID-19.

Penelitian tentang motivasi belajar SMA pada saat COVID-19 sudah dilakukan oleh Cahyani, dkk. (2020); Nurfallah & Pradipta (2021) serta penelitian Nurhayati & Purwanto (2021). Temuan Cahyani, dkk. (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemic cenderung menurun, sedangkan temuan Nurhayati & Purwanto (2021) menemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong baik, Nurfallah & Pradipta (2021) menemukan jika motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Penelitian-penelitian tersebut tidak mengkaji motivasi berdasarkan tingkatan kelas juga gender, untuk itulah perlu dielaborasi lebih mendalam bagaimana tingkat motivasi berdasarkan level.

Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendefinisikan taraf motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sepanjang pandemi COVID-19 pada siswa SMA. Penelitian ini

menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif melalui bentuk deskriptif ini dimaksudkan untuk menerangkan beragam keadaan, suasana, atau beragam variabel yang muncul di masyarakat yang menjelma objek penelitian berlandaskan apa yang terjadi (Bungin, 2011). Survei merupakan langkah pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan guna memperoleh data sehingga bisa dideskripsikan (Creswell, 2017). Penelitian ini dilakukan menggunakan alat pengumpul data angket atau kuisioner yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi saat ini.

Populasi di penelitian ini ialah seluruh siswa salah satu SMA yang melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu berjumlah 1099 siswa. Siswa-siswa tersebut tersebar di 29 kelas dengan tiga tingkatan kelas yang berbeda. Untuk itulah teknik sampling di penelitian ini memanfaatkan metode *stratified random sampling*. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan menurut nomogram Harry King adalah sebanyak 20% dari jumlah populasi, sehingga untuk populasi berjumlah 1099 siswa ditentukan jumlah sampel minimalnya 220 siswa. Adapun distribusi populasi siswa salah satu SMA adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Populasi Penelitian

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Kelas X	147	235	382
Kelas XI	144	181	325
Kelas XII	193	199	392
Jumlah	484	615	1099

Dengan menggunakan *stratified random sampling* diperoleh sebaran distribusi sampel pada tiap levelnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Sampel Penelitian

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	70	155	225
Kelas XI	58	88	146
Kelas XII	72	93	165
Jumlah	200	336	536

Instrumen di penelitian ini adalah berupa kuisioner tentang motivasi belajar berisi 24 pertanyaan yang dimuat dalam bentuk *google form* untuk memudahkan siswa dalam mengakses. Telaah data di penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Statistik deskriptif ialah statistik yang diterapkan guna menelaah data melalui cara menguraikan data yang telah terhimpun tanpa bertujuan untuk membuahakan kesimpulan yang general (Sugiyono, 2017). Selanjutnya data dianalisis dengan statistik inferensial berupa statistik non parametrik yaitu melalui Uji *Kruskal-wallis*, Uji *Post Hoc* dan uji *Mann Whitney U* untuk memahami divergensi rerata dari tiap variabel.

Di penelitian ini peneliti melaksanakan penilaian dengan memanfaatkan skala likert, lewat 4 kategori jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penskalaannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Skala Likert

Kategori	Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3

Sangat Tidak Setuju

1

4

(Sugiyono, 2017)

Di langkah pelaksanaan, penelitian diawali dengan penyusunan kuesioner motivasi yang berlandaskan kombinasi indeks motivasi belajar yang disampaikan oleh (Uno, 2011) yakni: (1) terdapat keinginan untuk sukses; (2) terdapat semangat serta kebutuhan dalam belajar; (3) telaten ketika menuntaskan kewajiban; (4) gigih ketika mengalami kesukaran; (5) tampak aktivitas yang atraktif saat belajar; (6) terdapat lingkungan belajar yang mendukung sehingga memungkinkan siswa bisa belajar dengan baik.

Analisis data secara deskriptif dan inferensial dilaksanakan guna memahami secara empirik tingkat motivasi belajar, perbandingan motivasi antar level, serta perbandingan motivasi antar gender. Secara deskriptif, standar untuk mengetahui tingkat motivasi digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 4 Tingkat Motivasi belajar Siswa

Persentase Motivasi Belajar Siswa	Interpretasi
<20,00	Motivasi Sangat Rendah
21,00 - 40,00	Motivasi Rendah
41,00 - 60,00	Motivasi Cukup
61,00 - 80,00	Motivasi Tinggi
81,00 - 100,00	Motivasi Sangat Tinggi

(Nasrah & Muafia, 2020)

Untuk mengetahui perbandingan motivasi antar kelas dan berdasarkan gender digunakan statistika nonparametric yaitu uji Kruskal-Wallis dan lanjutannya serta uji Mann Whitney-U, dengan taraf signifikansi yang digunakan 0,05. Adapun untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada setiap kelas dilakukan uji *post hoc* dengan rumus sebagai berikut (Siegel, 2010).

$$|\bar{R}_u - \bar{R}_v| \leq Z_{[1-(\frac{\alpha}{k(k-1)})]} \sqrt{\frac{N(N+1)}{12} \left(\frac{1}{n_u} + \frac{1}{n_v}\right)}$$

Apabila ketaksamaan tersebut terpenuhi maka tidak terdapat perbedaan pada rata-rata kedua sampel yang diuji (Daniel, 1989).

Hasil dan Pembahasan

Berlandaskan data yang didapat melalui kuesioner motivasi belajar matematika siswa saat pembelajaran daring didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Persentase Perhitungan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase	Keterangan
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	77,43%	Motivasi Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	81,41%	Motivasi Sangat Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70,44%	Motivasi Tinggi
Adanya penghargaan dalam belajar	82,87%	Motivasi Sangat Tinggi
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	65,60%	Motivasi Tinggi
Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan	77,66%	Motivasi Tinggi

baik.

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya siswa mempunyai motivasi amat tinggi atas elemen harapan serta cita-cita masa depan. Ini tampak pada persentase yang didapatkan yakni sejumlah 81%. Motivasi tinggi diperlihatkan siswa pada aspek lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase sejumlah 77,66%, pada aspek hasrat dan keinginan berhasil dengan persentase sejumlah 77,443%, dan pada aspek kegiatan menarik dalam belajar dengan persentase sebesar 65,60%. Menurut hasil survei disimpulkan bahwasanya motivasi belajar mahasiswa memperlihatkan rerata persentase 64,98% termasuk di kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nasrah dan Muafia, 2020) untuk mengetahui motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA, 74% ada di kategori motivasi amat tinggi serta 1% termotivasi amat rendah. Dari beragam parameter penilaian motivasi belajar, hanya parameter senang mencari serta memecahkan persoalan yang berada di kategori motivasi tinggi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Safarati (2021) yang memperlihatkan bahwasanya motivasi belajar mahasiswa yang baik yang diperoleh dari skor persentase motivasi sebesar 83,22% serta pada indikator motivasi serta minat, kemandirian belajar, keberanian mengutarakan pandangan serta pertanyaan telah meningkat melalui pembelajaran daring.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menerapkan telaah non parametrik karena berupa data ordinal. Guna mendapati apakah ada perbedaan atau dampak dari tingkatan kelas terhadap motivasi belajar maka peneliti menggunakan Uji *Kruskal-wallis*. Uji *Kruskal-Wallis* adalah statistik uji guna divergensi rerata lebih dari dua kelompok atau $K > 2$ buah kelompok. Uji ini selaku preferensi dari uji Anova satu jalur jika data dalam bentuk peringkat atau biasa disebut dengan skala ordinal (Kadir, 2010). Hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik menggunakan analisis *Kruskall-Wallis*

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0.005	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menerapkan teknik statistik non parametrik Uji *Kruskall-Wallis* pada tabel di atas, didapati bahwasanya angka signifikansi sejumlah 0,005, artinya kurang dari 0,05 sehingga bisa ditetapkan bahwasanya ditemukan perbedaan antara siswa kelas X, XI, serta XII terhadap motivasi belajar siswa SMA pada saat pembelajaran daring sepanjang pandemi COVID-19, atau dengan kata lain tingkatan kelas pada siswa SMA berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Adapun rincian perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas X, XI dan XII yang dilaksanakan melalui analisis Uji *Kurkall-Wallis* lanjutan atau Uji *Post Hoc* dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 7 Perbedaan Motivasi Belajar antara siswa Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII

Sampel 1-Sampel 2	Tes Statistik	Z	Keterangan
Kelas XII-Kelas XI	34,132	8,869	Terdapat Perbedaan
Kelas XII-Kelas X	51,470	7,980	Terdapat Perbedaan
Kelas XI-Kelas X	17,337	8,295	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, tampak bahwasanya nilai statistik kelas XII dan XI ialah 34,132, sedangkan nilai Z sebesar 8,869 artinya terdapat perbedaan antara tingkatan siswa kelas XII dan XI. Kemudian nilai statistik kelas XII dan X ialah 51,470

sedangkan nilai Z sebesar 7,980 artinya ditemukan perbedaan antara tingkatan siswa kelas XII dan X. Sedangkan nilai statistik kelas XI dan X ialah 17,337 dan nilai Z sebesar 8,295 artinya ditemukan perbedaan antara tingkatan siswa kelas XI dan X. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ditemukan perbedaan antara tingkatan kelas X, XI dan XII.

Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dari perbedaan tingkatan kelas dengan mengetahui perbandingan antara siswa kelas X, XI dan XII terhadap motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 8 Tingkatan Perbedaan Motivasi Belajar antara siswa Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII

Variabel	Kelas	N	Mean Rank
Motivasi Belajar	X	225	289,07
	XI	146	271,73
	XII	165	237,60

Berlandaskan hasil uji pada tabel di atas, tampak bahwasanya siswa kelas X yang berjumlah 225 orang mempunyai angka *mean rank* sejumlah 289,07, siswa kelas XI yang berjumlah 146 orang mempunyai angka *mean rank* sejumlah 271,73, dan siswa kelas XII yang berjumlah 165 orang mempunyai angka *mean rank* sejumlah 237,60. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwasanya motivasi belajar kelas X lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar kelas yang lainnya, selanjutnya motivasi belajar siswa kelas XI yang merupakan tertinggi kedua setelah motivasi belajar siswa kelas X. Terakhir, siswa kelas XII memiliki motivasi belajar yang paling rendah dibanding kelas lainnya.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan menerapkan telaah non parametrik yaitu uji *Mann Whitney U* untuk memahami perbedaan atau pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa. Uji *Mann-Whitney* diterapkan guna menilai divergensi dua sampel bebas (independent), pada uji *Mann-Whitney* asumsi normalitas dan homogenitas tidak dibutuhkan yang penting level penaksirannya minimal ordinal (Kadir, 2010). Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Mann Whitney U*

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menerapkan Teknik statistik non parametrik Uji *Mann-Whitney U* pada tabel di atas, didapati bahwasanya angka signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Uji *Mann Whitney U* untuk memahami perbedaan atau pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa sehingga bisa ditetapkan bahwasanya ditemukan perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan atas motivasi belajar siswa SMA saat pembelajaran daring selama pandemic COVID-19, atau dengan kata lain jenis kelamin siswa SMA berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Adapun penyebaran motivasi belajar antara siswa berjenis kelamin laki-laki dan siswa berjenis kelamin perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Perbedaan Motivasi Belajar antara siswa Laki-laki dan Perempuan

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean Rank
Motivasi Belajar	Laki-laki	200	211,36
	Perempuan	336	302,51

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut, terlihat bahwasanya siswa berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 200 orang mempunyai angka mean rank 211,36 dan siswa berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 336 orang mempunyai nilai mean rank 302,51. Sehingga, dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwasanya pada pembelajaran daring sepanjang pandemi COVID-19 ini motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibanding motivasi belajar siswa laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk. (2020) dan Akmalia & Ulfah (2021) bahwa motivasi belajar pada siswa perempuan lebih besar dibanding motivasi belajar pada siswa laki-laki, dengan nilai mean rank sejumlah 134,79 untuk siswa laki-laki yang berjumlah 92 orang. Sedangkan untuk siswa perempuan memperoleh nilai mean rank sebesar 186,27 untuk 252 orang.

Simpulan

Berlandaskan hasil analisis dari kuisioner atau angket yang diisi oleh 536 siswa yang terdiri dari 225 siswa kelas X, 146 siswa kelas XI dan 165 siswa kelas XII, dengan siswa laki-laki berjumlah 200 orang dan siswa perempuan berjumlah 336 orang. Hasil pengujian dengan statistik non parametrik Uji *Kruskal-Wallis* terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas X, siswa kelas XI, dan siswa kelas XII yang memperlihatkan bahwasanya siswa kelas X mengantongi motivasi belajar yang paling tinggi dibandingkan kelas lainnya, dan kelas XII mengantongi motivasi belajar yang paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Hasil pengujian dengan uji *Mann-Whitney U* membuktikan bahwasanya ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan atas motivasi belajar pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 ini, antara lain siswa perempuan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Menurut hasil survey didapatkan motivasi belajar mahasiswa memperlihatkan poin rerata presentase 64,98% berada di parameter tinggi. Hal ini menegaskan bahwasanya siswa senantiasa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, walaupun harus belajar melalui daring sepanjang pandemi covid-19 yang melanda dunia.

Daftar Rujukan

- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285–2293. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.846>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (ketiga)*. Pustaka pelajar.
- Daniel, W. W. (1989). *Statistika Nonparametrik Terapan*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From

- Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Kadir. (2010). *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Dilengkapi Dengan Output Program SPSS)*. Rosemata Sampurna.
- Keban, M. L., Nahak, S., & Kelen, Y. P. K. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(1), 20–21. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- Nasrah dan Muafia. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 2(oktober), 207–213.
- Ndasung, D. J. (2021). Pendidikan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3014–3018. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1334>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425–2437. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>
- Nurhayati, F. E., & Purwanto, S. E. (2021). Analysis of the Mathematics Learning Motivation of Class XI IPA Students during the Covid-19 Pandemic. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 93–98. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12440>
- Putriana, C., Luma'ati Noor, N., Studi, P., Matematika, T., Tarbiyah, F., & Kudus, I. (2021). MATH LOCUS: *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 2(1), 1–6.
- Rahma, & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid 19. *Genta Mulia*, XII(1), 113–118.
- Said, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Kencana.
- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>
- Siegel, S. (2010). *Non'Parametric Statistics For The Behavioral Sciences Mcgraw-Hill Book Company, Inc.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.25273/jipm.v7i2.3663>

Zhu, Y., Xu, S., Wang, W., Zhang, L., Liu, D., Liu, Z., & Xu, Y. (2022). The impact of Online and Offline Learning motivation on learning performance: the mediating role of positive academic emotion. *Education and Information Technologies*, 27(7), 8921–8938. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10961-5>